

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS “GUBUK LITERASI”  
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI KEPADA ANAK  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**IKE RAHMA PUTRI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS “GUBUK LITERASI”  
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI KEPADA ANAK  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**IKE RAHMA PUTRI**

**ABSTRAK**

Kota Bandar Lampung hanya memiliki 15 Taman Baca Masyarakat, yang tersebar di 20 Kecamatan. Artinya, melihat dari jumlah Kecamatan, terdapat kekurangan jumlah Taman Baca Masyarakat (TBM), salah satunya di Kecamatan Sukabumi yang sama sekali belum memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM). Minimnya Taman Baca Masyarakat (TBM) ini menjadi salah satu rongga kosong, untuk menutupi angka buta aksara, banyak masyarakat atau kelompok bahkan komunitas sosial bergerak untuk menutupi rongga literasi di Kota Bandar Lampung. Gubuk Literasi menjadi satu-satunya Taman Baca Masyarakat (TBM) di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung sebagai wadah tempat belajar bagi masyarakat berdiri secara mandiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Teori Menejemen Komunikasi POAC Oleh George R. Terry terdapat 4 aspek yaitu (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Hasil penelitian gubuk literasi memberikan pengetahuan tentang literasi, meningkatkan motivasi semangat anak-anak untuk belajar, karena masa Pandemi yang membuat anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran maksimal dari sekolah formal. Terdapat penugasan kepada setiap SDM untuk melakukan aktifitas program kegiatan pembelajaran menyesuaikan kemampuan SDM/volunteer. Pelaksanaan program kegiatan dibagi 4 minggu setiap bulan dan perancangan melalui adanya diskusi/ rapat evaluasi setiap minggu dan bulan untuk menemukan formula terbaik.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Komunitas Gubuk Literasi, Sosialisasi literasi kepada anak.

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS “GUBUK LITERASI”  
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI KEPADA ANAK  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**IKE RAHMA PUTRI**

*Abstract*

Bandar Lampung City only has 15 Community Reading Parks, which are spread over 20 Districts. This means that, looking at the number of sub-districts, there is a shortage of Community Reading Parks (TBM), one of which is in Sukabumi District which does not have a Community Reading Park (TBM) at all. The lack of Community Reading Parks (TBM) is one of the empty spaces, to cover the illiteracy rate, many people or groups and even social communities are moving to cover the literacy gap in Bandar Lampung City. The Literacy Shack is the only Community Reading Park (TBM) in Sukabumi District, Bandar Lampung City as a place for learning for the community to stand independently. The purpose of this study is to find out, describe and analyze how the "Literacy Hut" Community Communication Strategy in Socializing Literacy to Children in the Sukabumi Indah Environment, Bandar Lampung City. In this study the authors used a case study research method. POAC Communication Management Theory By George R. Terry there are 4 aspects namely (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). The results of the literacy hut research provide knowledge about literacy, increase the motivation of children's enthusiasm for learning, because the Pandemic period made children not get maximum learning from formal schools. There is an assignment for each HR to carry out program activities of learning activities according to the capabilities of HR/volunteers. The implementation of the activity program is divided into 4 weeks every month and the design is through discussions/evaluation meetings every week and month to find the best formula.

*Keywords: Communication Strategy, Gubuk Literasi community, Literacy socialization to children*

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS “GUBUK LITERASI”  
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI KEPADA ANAK  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**IKE RAHMA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

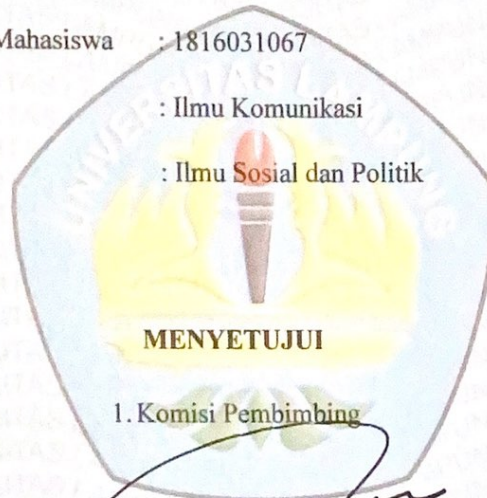
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS  
“GUBUK LITERASI” DALAM  
MENSOSIALISASIKAN LITERASI KEPADA  
ANAK DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Ike Rahma Putri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1816031067

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik



1. Komisi Pembimbing

*Ahmad Riza Faizal*  
**Ahmad Riza Faizal, S.Sos,IMDLL.**  
NIP. 198009292005011002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

*Wulan Sucjska*  
**Wulan Sucjska, S.I.Kom., M.Si.**  
NIP. 198007282005012001

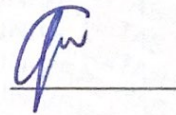
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Ahmad Riza Faizal, S.Sos,IMDLL



Ketua Penguji : Dr.Andi Corry W, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida., M.Si.**  
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Januari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ike Rahma Putri  
NPM : 1816031067  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat Rumah : DUSUN TANJUNG WARAS RT/RW 005/002 Desa  
Merak Batin Kecamatan Natar

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain).

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Ike Rahma Putri

NPM 1816031067

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Natar pada 23 April 2000, sebagai anak ketiga dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Thohir dan Ibu Kartina.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Al-Azzahar pada tahun 2006. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 5 Merak Batin pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2018.

Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis menjalankan kegiatan secara aktif perkuliahan seperti Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada periode Februari-Maret 2021 di Desa Trikaryamulya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Penulis juga menerapkan hasil pembelajaran dari bangku kuliah pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Divisi Mass Market Team PT. Telkomsel Branch Lampung periode Juli-Agustus 2021.



## **MOTTO**

큰 꿈을 꾸세요. 오직 큰 꿈만이 사람에게 마음을 움직이는 힘을 줄 수  
있습니다.

Have a big dream. Only big dreams can give people the power to move their  
hearts.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil maksimal.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kucintai. Teruntuk kedua Orang tuaku Mama dan Papa,  
Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, dan keikhlasannya yang telah diberikan baik secara langsung dan tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Kota Bandar Lampung” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan, dan kritik dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak selaku Dosen Pembimbing skripsi Ahmad Riza Faizal, S.Sos,IMDLL yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan,motivasi, kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Andi Corry W, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.

8. Kepada Mama dan Papa, terima kasih telah memberikan semangat dan bekerja keras untuk selalu memenuhi segala kebutuhan penulis di masa perkuliahan serta yang tiada hentinya mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi ini.
9. Kepada sahabat penulis, Nay dan Ica terima kasih selalu ada menemani dalam setiap waktu.
10. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018, khususnya untuk dillie terima kasih telah menemani masa-masa perkuliahan dan menjadikan hari-hari perkuliahan penulis yang menyenangkan dan juga banyak memberikan hal baru bagi penulis.
11. Semua informan yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk memenuhi data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023  
Penulis

Ike Rahma Putri  
NPM. 1816031067

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN</b> .....	<b>vi</b>

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Bagan Kerangka Pikir .....	7

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	13
2.2.1 Sejarah Komunitas Gubuk Literasi .....	13
2.2.2 Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Gubuk Literasi.....	14
2.2.3 Struktur organisasi Komunitas Gubuk literasi.....	15
2.3 Tinjauan Strategi .....	15
2.4 Tinjauan Strategi Komunikasi .....	16
2.5 Tinjauan Komunitas .....	18
2.6 Tinjauan Literasi .....	19
2.7 Macam-Macam Literasi.....	20
2.8 Teori Menejemen Komunikasi POAC Oleh George R. Terry .....	23
2.8.1 Planning .....	23
2.8.2 <i>Organizing</i> .....	24

2.8.3 <i>Actuating</i> .....	25
2.8.4 <i>Controlling</i> .....	25

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Tipe Penelitian .....	28
3.4 Lokasi Penelitian.....	28
3.5 Penentuan Informan .....	29
3.6 Sumber Data .....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.8 Teknik Analisis Data.....	31
3.9 Triangulasi .....	32

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Observasi Informan 1.....	33
4.1.1.1 Profil Informan 1 .....	33
4.1.1.2 Objek Yang diamati .....	33
4.1.1.3 Hasil Pengamatan .....	48
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.2.2 Observasi Informan 2.....	49
4.2.2.1 Profil Informan 2 .....	49
4.2.2.2 Objek Yang diamati .....	50
4.2.2.3 Hasil Pengamatan .....	56
4.3 Hasil Penelitian .....	57
4.3.3 Observasi Informan 3.....	57
4.3.3.1 Profil Informan 3 .....	57
4.3.3.2 Objek Yang diamati .....	57
4.3.3.3 Hasil Pengamatan .....	66
4.4 Hasil Penelitian .....	66
4.4.4 Observasi Informan 4.....	66

4.4.4.1 Profil Informan 4 .....	66
4.4.4.2 Objek Yang Diamati .....	67
4.4.4.3 Hasil Pengamatan .....	77
4.5 Hasil Penelitian .....	78
4.5.5 Observasi Informan 5.....	78
4.5.5.1 Profil Informan 5 .....	78
4.5.5.2 Objek Yang Di amati .....	79
4.5.5.3 Hasil Pengamatan .....	84
4.6 Pembahasan dan Analisis Data .....	89
4.6.1 Pembahasan Aspek <i>Planning</i> pada Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak.....	90
4.6.2 Pembahasan Aspek <i>Organizing</i> pada Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak.....	94
4.6.3 Pembahasan Aspek <i>Actuating</i> pada Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak.....	101
4.6.4 Pembahasan Aspek <i>Controlling</i> pada Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak.....	105
4.6.5 Pembahasan Strategi Komunitas Gubuk Literasi Dalam.....	105
4.6.6 Pembahasan Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dan Busa Pustaka Lampung .....	106

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	113
5.2 Saran .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurikulum Gubuk Literasi .....	38
Gambar 2. Visi Dan Misi Gubuk Literasi .....	39
Gambar 3. Kegiatan Rapat Kerja Rutin Pengurus Gubuk Literasi .....	40
Gambar 4. Kegiatan Program Eksternal Drive Book Oleh Gubuk Literasi .....	41
Gambar 5. Kegiatan Program Eksternal <i>Drive Book</i> Oleh Gubuk Literasi Berlokasi di Embung Kampus UIN Raden Intan Lampung .....	41
Gambar 6. Kegiatan Belajar Calistung .....	42
Gambar 7. Rapat Divisi HR .....	42
Gambar 8. Kegiatan Rapat Kerja .....	47
Gambar 9. Kegiatan Kolaborasi Komunitas / Organisasi .....	48
Gambar 10. Dokumentasi Sumbangan Buku Dari Generasi Literasi .....	48
Gambar 10. Peserta Didik Belajar Di Halaman .....	49
Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan <i>Controlling</i> Via Whatsapp Group .....	51
Gambar 12. Kurikulum Gubuk Literasi .....	55
Gambar 13. Kurikulum Gubuk Literasi .....	56
Gambar 13. Kegiatan Drivebook Oleh Gubuk Literasi .....	57
Gambar 14. Website Rumah Belajar Kemendikbud .....	58
Gambar 15. Website Rumah Belajar Kemendikbud .....	58
Gambar 16. Foto Volunteer Gubuk Literasi .....	59
Gambar 17. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar di Gubuk Literasi .....	62
Gambar 18. Dokumentasi Rapat Rutin di Gubuk Literasi .....	64
Gambar 19. Pendampingan <i>Volunteer</i> kepada Peserta Didik .....	65
Gambar 20. Media Sosial Instagram Gubuk Literasi .....	67
Gambar 21. Website Gubuk Literasi .....	68



Gambar 22. Kegiatan Literasi Oleh Busa Pustaka.....	72
Gambar 23. Kegiatan Belajar di Alam Terbuka Oleh Busa Pustaka .....	73
Gambar 23. Mang Adi Bersama Anak-anak Peserta Didik di Busa Pustaka.....	74
Gambar 24 Tuk-Tuk/ Bajaj Khas Busa Pustaka.....	75
Gambar 25 Lapak Baca Tua Muda Boleh Baca .....	76
Gambar 26 Kolaborasi Busa Pustaka Bersama Komunita Lain .....	78
Gambar 27 Mang Adi Pakai Kostum Mario Bross .....	84
Gambar 28 Kegiatan Informan Mengajar di Busa Pustaka .....	84
Gambar 26 Kegiatan Belajar Busa Pustaka Hari Sabtu-Minggu .....	85
Gambar 26 Kegiatan Belajar Melukis Di Busa Pustaka .....	87
Gambar 27. Visi & Misi Komunitas Gubuk Literasi .....	91
Gambar 28. Desain Kurikulum Pembelajaran di Gubuk Literasi .....	92
Gambar 29. Struktur Organisasi Gubuk Literasi .....	95
Gambar 30. Penerimaan Donasi Buku Dari PT. Gramedia Lampung.....	97
Gambar 31. Gambar Akun Instagram Gubuk Literasi.....	98
Gambar 32. Dokumentasi Kolaborasi Bersama Komunitas Read A Loud Lampung .....	101
Gambar 33. Dokumentasi Kolaborasi Bersama Fkmpi Lampung & Smart Polinela .....	103
Gambar 34. Dokumentasi Kolaborasi Bersama Busa Pustaka Lampung .....	107

**DAFTAR TABEL DAN BAGAN**

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	10
Bagan 1. Kerangka Pikir .....	9
Bagan 2. Stuktur Organisasi .....	16

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu usaha untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui berbagai macam cara salah satunya melalui pendidikan. “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat” (Oemar Hamalik, 2004: 79).

Seluruh kegiatan pendidikan, yakni berupa bimbingan, pengajaran dan pelatihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Perkembangan dan peningkatan dapat dicapai melalui kegiatan belajar. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slamet, 2013:2). Untuk mencapai pendidikan yang maksimal diperlukan proses pembelajaran dan pemahaman aksara yang baik pada seluruh peserta didik.

Dalam catatan data proses pembelajaran serta pemberantasan buta aksara, mengacu pada data kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi bahwa masih terdapat 1 sampai 3 juta jiwa keseluruhan Indonesia yang masih buta aksara. Pada tahun 2019 sebanyak 3.081.136 jiwa yang masih buta aksara dan tidak bisa baca tulis. Dari angka tersebut provinsi Lampung masuk pada peringkat ke 12 buta aksara dengan angka seratus ribu penduduk dengan kelompok usia 44 tahun ke atas. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya tenaga pendidikan,

jangkauan wilayah serta ketersediaan TBM (taman Baca Masyarakat) yang belum merata (Kemdikbud.go.id, 2020).

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar serta usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung). Warga belajar yaitu dengan menumbuhkan inisiatif warga belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, masalah, dan menentukan sumber belajar atau media yang digunakan untuk belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain. Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) maka akan diperoleh informasi tentang bermacam-macam hal karena pada hakikatnya suatu Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah tempat berkumpulnya pengetahuan dari masa ke masa.

Merujuk pada hal ini data persebaran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Provinsi Lampung mengutip dari website [donasibuku.kemendikbud.go.id](http://donasibuku.kemendikbud.go.id), tercatat bahwa provinsi Lampung memiliki 171 Taman Baca Masyarakat (TBM) berikut peneliti sajikan data nya:

**Tabel 1. Jumlah Taman Baca Masyarakat di Provinsi Lampung.**

No	Lokasi Taman Baca Masyarakat (TBM)	Jumlah TBM
1	Bandar Lampung	15
2	Lampung Barat	4
3	Lampung Selatan	29
4	Lampung Tengah	19
5	Lampung Timur	24
6	Lampung Utara	12
7	Mesuji	3
8	Metro	8
9	Pesawaran	5
10	Pesisir Barat	2
11	Pringsewu	8
12	Tanggamus	6
13	Tulang Bawang	10
14	Tulang Bawang Barat	7
15	Way Kanan	9

**Sumber: website kemendikbud.go.id, (Diakses pada 16 Desember 2021).**

Berdasarkan data diatas, dapat di lihat bahwa Kota Bandar Lampung hanya memiliki 15 Taman Baca Masyarakat, yang tersebar di 20 Kecamatan. Artinya, melihat dari jumlah Kecamatan, terdapat kekurangan jumlah Taman Baca Masyarakat (TBM), salah satunya di Kecamatan Sukabumi yang sama sekali belum memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM). Minimnya Taman Baca Masyarakat (TBM) ini menjadi salah satu rongga kosong, untuk menutupi angka buta aksara, melalui rongga yang kosong ini banyak masyarakat atau kelompok bahkan komunitas sosial bergerak untuk menutupi rongga literasi di Kota Bandar Lampung.

Di Indonesia khususnya kota besar telah banyak bermunculan komunitas yang tumbuh dan berkembang pesat, serta berkonsentrasi pada isu-isu sosial masyarakat. Termasuk pada isu yang menysar pada masalah literasi. Salah satu komunitas yang bergerak pada bidang ini ialah “Gubuk Literasi”. Komunitas ini merupakan komunitas yang berkonsentrasi pada bidang keilmuan yang menysar pada kegiatan literasi membaca, menulis, berhitung, budaya, kewarganegaraan serta teknologi informasi dan komunikasi.

Alasan peneliti memilih “Gubuk Literasi” sebagai objek penelitian ini dikarenakan, di wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, Gubuk Literasi menjadi satu-satunya Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dapat dikunjungi dan sebagai wadah tempat belajar bagi masyarakat. Komunitas ini berdiri independen tanpa mendapat bantuan pemerintah, komunitas ini dibangun atas dasar panggilan hati nurani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar yang mana masyarakat tersebut ialah masyarakat organik dan intelektual.

Masyarakat organik sendiri menurut (Pozzolini, 2005:12) merupakan masyarakat pendorong yang memiliki ide dan gagasan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat, seperti taman baca Gubuk literasi tersebut. Sedangkan masyarakat intelektual ialah gabungan dari masyarakat yang memiliki disiplin keilmuan yang dapat diterapkan pada pembelajaran di Gubuk Literasi dengan sebutan *Volunteer*. Disisi lain, peneliti memilih “Gubuk Literasi” sebagai objek kajian dalam penelitian, dengan komunitas lain nya yang sama karena Gubuk Literasi terbilang

cukup baru. Namun, mendapatkan antusias yang baik dari masyarakat sekitar. Selain itu juga Gubuk Literasi merupakan komunitas yang independen bergerak secara mandiri yang dimiliki oleh masyarakat, bukan milik instansi pemerintah.

Peneliti mengambil objek penelitian Gubuk Literasi karena komunitas yang lain hadir atas dasar dorongan dari pemerintah, sehingga tujuan komunitas lebih condong pada program pemerintah. Berbeda dengan Gubuk Literasi yang berdiri secara mandiri dan dibangun oleh masyarakat organik dan intelektual sehingga hal inilah yang menjadi menarik untuk dikaji. Gubuk Literasi hadir untuk mensosialisasikan literasi melalui program kegiatan belajar kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak untuk dapat memiliki kemampuan literasi membaca, menulis berhitung memiliki pengetahuan yang sebelumnya tidak dimiliki oleh anak-anak di sekitarnya.

Lahirnya Komunitas “Gubuk Literasi” merupakan sebuah panggilan atas isu sosial masyarakat di wilayah kota Bandar Lampung khususnya di Kecamatan sukabumi, dimana lokasi tersebut merupakan lokasi yang syarat dengan keterbelakangan kesadaran dalam dunia literasi, hal ini diakibatkan karena keadaan masyarakat khususnya keluarga yang memiliki status ekonomi yang menengah kebawah, serta tingkat pendidikan yang rendah. Penyebab itulah yang menjadi salah satu pengaruh bagi anak-anak dilingkungan tersebut, terlebih lingkungan yang ada di kecamatan sukabumi tersebut tidak disediakan Taman Baca Masyarakat (TBM) dari Pemerintah. Dengan adanya hal ini berdasarkan pengamatan awal di lapangan peneliti menemukan bahwa demi untuk menyelamatkan generasi berikutnya, komunitas “Gubuk Literasi” mengambil peran dimulai dari membangun pemahaman terkait pentingnya literasi, serta membangun keterampilan literasi seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung serta ilmu pengetahuan sosial lainnya menyesuaikan keberlangsungan tumbuh kembang anak-anak.

Selain itu tidak berhenti pada lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung, peneliti melihat adanya kebiasaan anak-anak di lingkungan tersebut dibebaskan dalam menggunakan HP/*Smartphone* yang menjadi temuan permasalahan baru. Kecanggihan teknologi dalam bentuk HP/*Smartphone* hadir bisa menjadi jawaban akan sebuah tantangan dalam literasi dimana dapat dijadikan media pembelajaran, namun hal tersebut juga dapat menjadi dampak besar bagi keberlangsungan generasi jika dalam penggunaannya tidak sesuai dengan koridor yang benar.

Hal tersebut tergambar dari hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi tiga perangkat kampung yang ada di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Mulai dari kampung Waru IV, Perum Antasari, serta Beringin Raya. Dari pernyataan tiga perangkat kampung dapat disimpulkan bahwa di kelurahan Sukabumi Indah belum adanya taman baca bagi anak-anak sehingga hal ini yang mengakibatkan anak-anak di lingkungan tersebut minim akses bacaan untuk mengasah kemampuan literasi.

Dengan adanya hal ini, maka perlunya komunikasi dalam bentuk sosialisasi terkait dengan edukasi dan pemahaman literasi lebih untuk mengatasi dampak dari permasalahan di lingkungan dan dampak teknologi. Selain dalam bentuk sosialisasi, adanya edukasi dan pendampingan ini juga erat dengan tujuan Gubuk Literasi yang pada akhirnya peneliti ingin melakukan penelitian, dengan mengungkap langkah atau strategi komunikasi seperti apa yang menjadi tameng untuk tetap bisa menyelamatkan anak-anak tersebut dengan permasalahan yang terjadi.

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai segala aktifitas yang akan dilakukan komunikator dalam menstransmisikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu yang telah digariskan sebelumnya, dengan media yang telah ditentukan pula serta perumusan pesanya (Yoyon Mudjiono, 2007: 126). Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi komunikasi baik

secara makro (*Planned Multimedia Strategy*) maupun secara mikro (*Single Communication Medium Strategy*) mempunyai fungsi ganda (Effendy, 2013 :66).

Melalui strategi komunikasi, komunitas dapat mengarahkan tujuan sesuai dengan harapan yang di inginkan. Untuk mengungkap hal ini peneliti menggunakan teori Strategi Manajemen Komunikasi milik *George R. Terry* (1958) yang didalamnya terdapat *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Atau disingkat dengan POAC. Pada *planning*, peneliti akan menganalisa terkait dengan perencanaan Gubuk Literasi yang berkaitan dengan komunikasi yang akan dilakukan untuk peserta didik. Serta pada *Organizing* peneliti akan menganalisa meliputi penugasan setiap aktifitas komunitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan tupoksi komunitas “Gubuk Literasi”, termasuk didalamnya akan menganalisa bagaimana cara yang dilakukan oleh Gubuk Literasi dalam memberikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.

Selanjutnya peneliti akan menganalisa berkaitan dengan *Actuating* yaitu peran dari jajaran dalam hal mengarahkan SDM agar tercapainya tujuan komunitas termasuk peneliti akan melihat aksiologi dari SDM kepada peserta gubuk literasi yang dilihat dari bentuk komunikasi serta pesan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu juga pada *actuating* peneliti akan mengungkap pemanfaatan saluran media yang digunakan oleh gubuk literasi sebagai sarana untuk publikasi, Serta *Controlling* peneliti akan menganalisa bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh komunitas (jajaran) tersebut agar tujuan tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung?”**



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak Di Lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapat dalam penelitian ini, diantaranya:

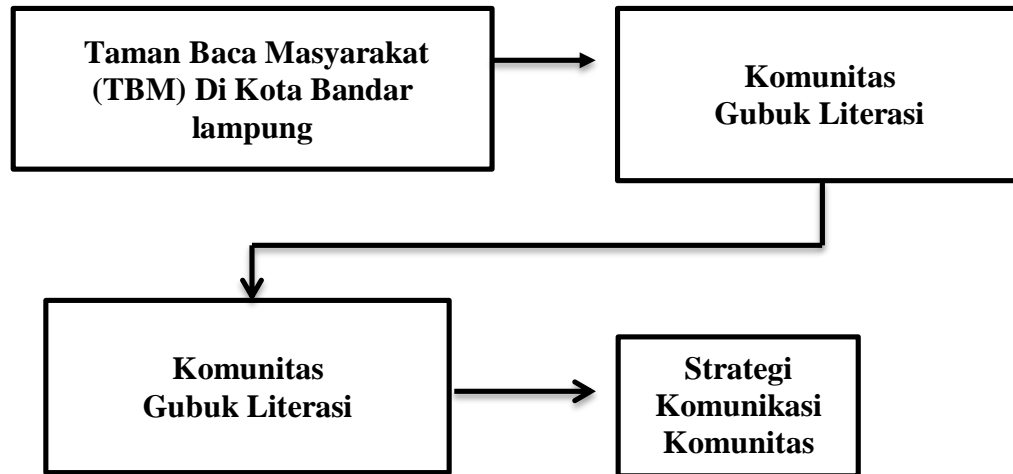
- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya pada kajian Strategi Komunikasi Komunitas Gubuk Literasi dalam mensosialisasikan dengan memberikan pesan literasi kepada peserta didik.
- b. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bagi penelitian komunikasi, khususnya mengenai Strategi Komunikasi Komunitas dalam mensosialisasikan dan memberikan pesan literasi kepada peserta didik Serta temuan-temuan yang muncul nantinya dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan Strategi komunikasi.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang nantinya akan berdampak pada kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh peserta didik.

### **1.5 Bagan Kerangka Pikir**

Minimnya Ketersediaan TBM (Taman Baca Masyarakat) di Kota Bandar Lampung. Mengakibatkan Banyaknya tumbuh dan berkembang komunitas yang menysasar pada kegiatan literasi bagi masyarakat. Salah satu komunitas/komunitas tersebut ialah “Gubuk Literasi”, melalui adanya komunitas “Gubuk Literasi” peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas “Gubuk Literasi”, dalam mensosialisasikan literasi kepada anak di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Selain itu untuk mengungkap langkah dan strategi peneliti menggunakan teori milik georgy R. Terry yaitu strategi Komunikasi POAC.

Pada *planning*, peneliti akan menganalisa terkait dengan perencanaan Gubuk Literasi yang berkaitan dengan komunikasi yang akan dilakukan untuk peserta didik. Serta pada *Organizing* peneliti akan menganalisa meliputi penugasan setiap aktifitas komunitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan tupoksi komunitas “Gubuk Literasi”, termasuk didalamnya akan menganalisa bagaimana cara yang dilakukan oleh Gubuk Literasi dalam memberikan pesan pembelajaran kepada peserta didik.

Selanjutnya peneliti akan menganalisa berkaitan dengan *Actuating* yaitu peran dari jajaran dalam hal mengarahkan SDM agar tercapainya tujuan komunitas termasuk peneliti akan melihat aksiologi dari SDM kepada peserta gubuk literasi yang dilihat dari bentuk komunikasi serta pesan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu juga pada *actuating* peneliti akan mengungkap pemanfaatan saluran media yang digunakan oleh gubuk literasi sebagai sarana untuk publikasi, Serta *Controlling* peneliti akan menganalisa bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh komunitas (jajaran) tersebut agar tujuan tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan langkah tersebut maka akan ditemukan strategi komunikasi seperti apa yang digunakan oleh komunitas Gubuk Literasi Berikut peneliti sajikan bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.

**Bagan 1. Kerangka Pikir**

Sumber: Diolah Oleh Peneliti.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan pengembangan dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan, dalam hal ini peneliti mencantumkan studi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas dalam mensosialisasikan pesan-pesan kepada sasarannya. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan, pelengkap dan kajian. Beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti antara lain:

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

1.	<b>Judul</b>	Strategi Komunikasi Komunitas “Bumi Inspirasi” Melalui Program Bank Sampah Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Sampah Di Lingkungan
	<b>Penulis</b>	Ranie Aprilianti, Skripsi 2017, Universitas Komputer Indonesia.
	<b>Tujuan</b>	Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas bumi inspirasi dalam membangun kesadaran masyarakat peduli sampah di lingkungan, Untuk menjawab penelitian ini maka peneliti menggunakan empat sub yaitu Tujuan, Rencana, Kegiatan, Pesan, Media, dan strategi komunikasi dari komunitas bumi inspirasi.
	<b>Metode Penelitian</b>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan kunci penelitian yaitu Founder komunitas bumi inspirasi dan ketua bank sampah komunitas bumi inspirasi.
	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian dari tujuan yang dilakukan oleh komunitas bumi inspirasi adalah menciptakan masyarakat peduli akan lingkungan di sekitar. Rencana yang

	<p>dilakukan komunitas bumi inspirasi adalah menyebar luaskan kegiatan bank sampah dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari pengurus dan nasabah. Kegiatan yang dilakukan komunitas bumi inspirasi ada dua macam yaitu dibidang finansial dan lingkungan. Pesan digunakan oleh pengurus untuk memotivasi para anggota yang diberikan secara langsung. Media: media yang digunakan oleh komunitas bumi inspirasi adalah, website, event, media sosial.</p>
<b>Perbedaan Penelitian</b>	<p>Perbedaan dalam penelitian terdapat pada tujuannya. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi komunitas “Gubuk Literasi” dalam mensosialisasikan literasi kepada orang tua dan anak di lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung.</p>
<b>Kontribusi Penelitian</b>	<p>Menjadi referensi dan acuan bagi peneliti serta membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang Strategi Komunikasi yang dilakukan Komunitas untuk menarik masyarakat dalam mensosialisasikan mengenai literasi. Serta untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang literasi, khususnya orang tua bisa dapat memanfaatkan literasi dengan baik dalam proses pembelajaran anak di Lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung.</p>
<b>Judul</b>	<p>Strategi Komunitas Hijab Bekasi Untuk Menarik Minat Anggota Baru</p>
<b>Penulis</b>	<p>Annisa Nindya Hapsari, Skripsi 2013</p>
<b>Tujuan</b>	<p>Komunitas hijab banyak bermunculan diberbagai Kota termasuk Kota Bekasi, Hijabsi dengan cepat memiliki anggota 326 orang dalam kurun waktu satu tahun, dan salah satu hal yang berperan yaitu komunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Hijabsi dalam memperoleh anggota baru.</p>
<b>Metode Penelitian</b>	<p>Penelitian ini menggunakan teori sintalitas kelompok, teori ini dikemukakan oleh cattel yang mengutamakan sifat komunikasi kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>
<b>Hasil Peneltian</b>	<p>Hasil penelitian yaitu, pola komunikasi yang digunakan komunitas Hijabsi, ada komunikasi internal dan eksternal atau ruang lingkup Hijabsi. Sedangkan dalam menarik minat anggota, komunitas Hijabsi telah menerapkan strategi pada unsur komunikasi, yaitu strategi komunikator, pemilihan komunikan, pesan, media, dan sumber dana. Saat pelaksanaan tahapan strategi komunikasi komunitas Hijabsi menemui hambatan baik dari dalam maupun luar komunitas. Disamping itu komunitas Hijabsi memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Hijabsi dalam memperoleh anggota sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari jumlah</p>

	anggota yang semakin bertambah dan respon positif yang diberikan oleh masyarakat Bekasi terhadap kehadiran dari komunitas Hijabsi.	
<b>Perbedaan Penelitian</b>	Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi komunitas “Gubuk Literasi” dalam mensosialisasikan literasi kepada orang tua dan anak di lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung, kemudian perbedaan dalam teori yang digunakan. Penelitian terdahulu ini menggunakan teori sintalitas kelompok, teori ini dikemukakan oleh Cattell yang mengutamakan sifat komunikasi kelompok, sedangkan penelitian ini menggunakan teori milik georgy R. Terry yaitu strategi Komunikasi POAC yang mengutamakan kepada aspek perencanaan strategi komunikasi, dan teori <i>muted group theory</i> .	
<b>Kontribusi Penelitian</b>	Menjadi bahan acuan dalam mendapatkan pengetahuan peneliti dalam perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas, untuk menyampaikan pesan kepada target sasaran.	
3.	<b>Judul</b>	Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra)
	<b>Penulis</b>	Asri Wulandari, Skripsi 2012
	<b>Tujuan</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi komunitas klub motor dalam pembentukan citra.
	<b>Metode Penelitian</b>	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data yaitu observasi, wawancara, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
	<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menemukan bahwa komunitas klub motor juga mempunyai peran dalam masyarakat. Mereka selalu mengadakan bakti sosial dan membantu masyarakat yang sedang terkena musibah atau bencana
	<b>Perbedaan Penelitian</b>	Penelitian ini menitikberatkan kepada tentang strategi komunikasi komunitas klub motor dalam pembentukan citra, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi komunikasi komunitas “Gubuk Literasi” dalam mensosialisasikan literasi kepada orang tua dan anak di lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung.
	<b>Kontribusi Penelitian</b>	Menjadi referensi dan acuan bagi peneliti serta membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang Strategi Komunikasi yang dilakukan Komunitas.

## **2.2 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Komunitas Gubuk Literasi merupakan komunitas yang bergerak dalam dunia keliterasian. Pada awal berdirinya Komunitas Gubuk Literasi merupakan ide yang ditelurkan oleh para sahabat-sahabat masa kecil yang resah akan kehadiran kecanggihan teknologi yang belum dapat dimengerti kegunaannya masa kini serta lingkungan yang kurang mendukung pemenuhan literasi pada anak ditambah Pandemi Covid-19 mengharuskan anak untuk bersekolah secara Daring.

Berangkat dari hal tersebut terdapat beberapa pilar yang membangun komunitas ini yang terdiri dari: Pendidikan, olahraga, seni dan agama. Salah satu pilar yang melatar belakangi lahirnya Komunitas Gubuk Literasi adalah Pilar Pendidikan. Komunitas Gubuk Literasi adalah gerakan komunitas yang berfokus dalam membudayakan gerakan membaca khususnya masyarakat di kecamatan sukabumi Indah yang hingga saat ini tidak memiliki TBM sebagai salah satu wadah bagi masyarakat untuk bisa mengenal literasi dalam hal ini membaca, menulis dan berhitung. Komunitas ini berdiri secara independen dan mandiri dan tidak berafiliasi bahkan bekerjasama dengan pihak manapun. Komunitas gubuk literasi percaya bahwa melalui buku sebagai jendela dunia dengan membudayakan minat baca sangatlah penting untuk masyarakat guna mencapai masyarakat yang melek informasi. Hingga sampai saat ini, Komunitas ini terus berkembang tentunya dengan bantuan segenap anggota Komunitas Gubuk Literasi yang tercatat saat ini ± 12 orang anggota, dan dengan melakukan inovasi agar menjadi sebuah komunitas yang professional, dapat menebar semangat, manfaat, dengan aksi nyata serta dapat menjadi komunitas yang mampu mencerdaskan masyarakat untuk terus giat membaca, dan menjadikan membaca sebagai budaya agar menjadi masyarakat yang literasi.

### **2.2.1 Sejarah Komunitas Gubuk Literasi**

Lahirnya Komunitas Gubuk Literasi pada tanggal 15 Agustus 2021, komunitas Gubuk Literasi berfokus dalam membudayakan gerakan membaca khususnya anak-anak di Kecamatan Sukabumi Indah yang hingga saat ini tidak memiliki TBM.

Sebagai salah satu wadah bagi anak-anak di lingkungan Sukabumi Indah untuk bisa mengenal literasi dalam hal ini membaca, menulis dan berhitung. Selain itu kehadiran kecanggihan teknologi yang belum dapat dimengerti kegunaannya masa kini serta lingkungan yang kurang mendukung pemenuhan literasi pada anak ditambah wabah covid -19 mengharuskan anak untuk bersekolah secara daring kurangnya pengawasan pada sistem belajar anak. Oleh karena itu, pada tanggal 15 agustus 2021 Komunitas Gubuk Literasi dinyatakan resmi dibuka. Dengan kondisi tempat yang belum sepenuhnya memadai namun komunitas ini bertekad resmi dibuka sebagai salah satu ikhtiar untuk menuntaskan banyak persoalan yang menjadi kurangnya minat baca. Ruang baca inilah menjadi salah satu langkah Gubuk Literasi untuk menjawab dan menjadi solusi.

### **2.2.2 Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Gubuk Literasi**

Komunitas Gubuk Literasi adalah sebuah komunitas yang memiliki:

**Visi:** Meningkatkan budaya baca masyarakat dengan menghadirkan buku dan pengajar untuk anak anak.

**Misi:**

1. Membudayakan kebiasaan membaca
2. Mencerdaskan kehidupan bangsa
3. Menjadikan buku sebagai sahabat
4. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan
5. Menembus jendela dunia.

**Tujuan:**

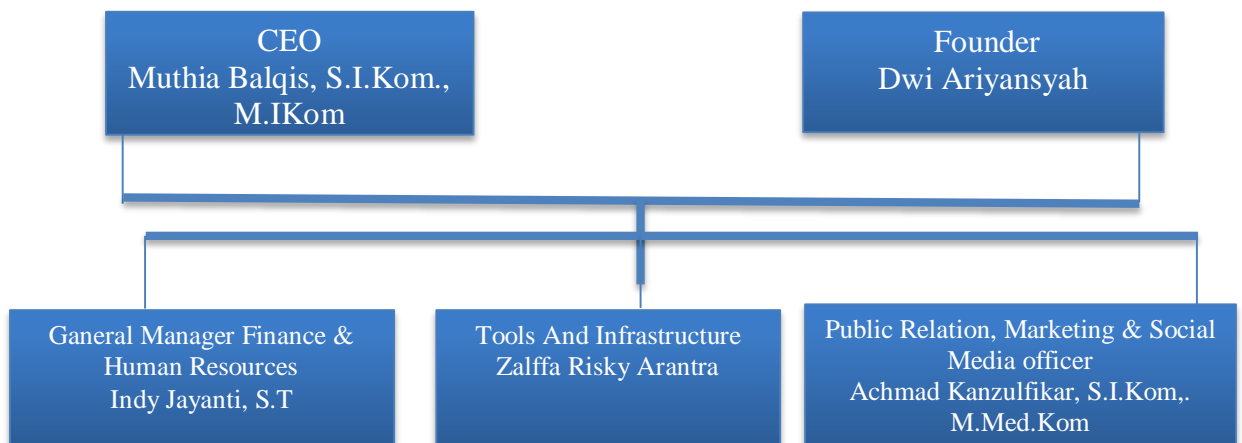
1. Mensyukuri atas nikmat dan karunia Tuhan kita Allah SWT karena telah memberikan akal dan pikiran yang cerdas untuk kita gunakan membangun masyarakat yang cerdas dan berkualitas.
2. Menumbuhkan minat baca, khususnya warga Kecamatan sukabumi Bandar Lampung.
3. Membudayakan literasi di tengah-tengah warga.



4. Mendekatkan masyarakat dengan buku Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.
5. Memberikan anak-anak dan para kaum muda kegiatan bermutu lewat literasi.
6. Membuka cakrawala dan jendela dunia.
7. Menambah pengetahuan anak-anak, remaja sampai orang tua
8. Menjauhkan para anak-anak dan pemuda dari hal-hal yang berbau negatif

### 2.2.3 Struktur organisasi Komunitas Gubuk literasi

**Bagan 2. Stuktur Organisasi**



### 2.3 Tinjauan Strategi

Kata stratgi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*Stratus*” yang artinya tentara dan kata “*Agein*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata “*strategos*” yang artinya memimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tetapi juga profesi lain.

Pada dasarnya strategi adalah rencana manajemen instansi atau komunitas dalam jangka panjang dari hal yang umum ke hal yang khusus, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh instansi dan akan dijadikan sebagai acuan dalam segala kegiatan instansi. Dengan adanya strategi, maka sebuah instansi atau komunitas akan lebih mudah dalam melaksanakan berbagai kegiatannya. Stephen Robbins dalam Morissan (2015:31) mendefinisikan strategi sebagai Penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa strategi itu penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat, bukan hanya oleh pejabat tinggi.

#### **2.4 Tinjauan Strategi Komunikasi**

Strategi adalah perencanaan, untuk membahas perencanaan komunikasi atau strategi komunikasi maka didapat dua konsep utamanya yaitu strategi dan komunikasi. Perencanaan atau strategi lebih banyak didekati oleh konsep manajemen. Strategi atau perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu (Cangara, 2013:22). Dalam sebuah usaha, sebuah strategi sangat dibutuhkan. Dengan menggunakan strategi atau perencanaan yang baik maka tujuan kita untuk memperkenalkan barang atau jasa akan cepat sampai kepada masyarakat. Tentu hal itu juga diimbangi dengan komunikasi yang baik. Adapun tujuan dari strategi itu dibuat menurut Liliweri (2011:248) adalah:

1. Memberitahu (*announcing*) Tujuan utama dari strategi komunikasi adalah untuk memberitahu tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one of the first goals of your communication strategy is to announce the availability of information on quality*). Oleh karena itu, informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting sebisa mungkin memberitahu informasi utama dari isi kampanye nya yaitu membantu pelestarian

lingkungan. Melalui bantuan media cetak dan media sosial dengan tambahan gambar-gambar yang menarik.

2. Memotivasi (*motivating*) Penyebaran informasi harus diusahakan agar informasi yang disebarkan dapat memotivasi masyarakat untuk peduli. Tidak hanya mendapatkan icecream yang enak, namun masyarakat ikut berkontribusi mengurangi sampah atau limbah kemasan makanan atau minuman. Maka dibuatlah pot yang beraneka ragam warna yang menarik sebagai wadah icecream yang dapat digunakan kembali sebagai media tanam (Liliweri, 2011: 248).
3. Mendidik (*educating*) Memberikan pendidikan kepada masyarakat bahwa pot yang digunakan sebagai wadah atau kemasan icecream dapat digunakan sebagai media untuk menanam (Liliweri, 2011:248).
4. Penyebaran Informasi (*informing*) Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual (Liliweri, 2011:248).
5. Mendukung Pembuat Keputusan (*supporting decision making*) Dalam rangka membuat keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorikan, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuat keputusan

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah ditengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold Lasswell.

Dalam penjelasannya menyatakan bahwa strategi komunikasi yaitu suatu usaha untuk menyampaikan pesan, yang disampaikan oleh komunikator, yang membentuk pesan, disampaikan melalui saluran media kepada penerima dan pada akhirnya mendapat respon atau efek yang diberikan. Disisi lain, strategi

komunikasi menurut Harold Laswell juga menjelaskan adanya beberapa tahapan perencanaan komunikasi melingkar atas enam tahapan yakni:

1. Analisis *audience* dan kebutuhan.
2. Penetapan sasaran komunikasi.
3. Strategi saluran, pesan, dan penerima.
4. Penetapan manajemen obyektif.
5. Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumberdaya manusia, dan waktu.
6. Evaluasi yang mencakup evaluasi formatif dan evaluasi substantif.

Setiap usaha komunikasi sama halnya komunikasi advokasi memerlukan strategi. Tahapan tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, merencanakan dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, serta menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

## **2.5 Tinjauan Komunitas**

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008:17), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk

kelompok atau komunitas dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu komunitas kecil apabila:

- A. Komunitas Kecil adalah kelompok-kelompok dimana warga-warganya masih saling kenal mengenal dan saling bergaul dalam frekuensi kurang atau lebih besar, karena sifatnya kecil itu juga, maka antara bagian-bagian dan kelompok-kelompok khusus di dalamnya tidak ada aneka warna yang ebsar.
- B. Komunitas Kecil adalah pula kelompok dimana manusia dapat menghayati sebagian besar dari lapangan kehidupan secara bulat. komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu. Komunitas atau kelompok sosial.

## **2.6 Tinjauan Literasi**

Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, kata ini berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Berkenaan dengan ini Kern (2000:67) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur

diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Menurut Kern (2001:23) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

1. Literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi.
2. Literasi melibatkan kolaborasi.
3. Literasi melibatkan konvensi.
4. Literasi melibatkan pengetahuan cultural.
5. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.
6. Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terkomunitas, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan inprestasi, kolaborasi, konvensi, kultural, refeeaksi diri, dan sistem-sistem bahasa (pengguna bahasa). Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

## **2.7 Macam-Macam Literasi**

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan

dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah.

Clay (2001:10-14) menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya.

Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi dini (*Early Literacy*) Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.
4. Literasi Media (*Media Literacy*) Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif

mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

5. Literasi Visual (*Visual Literacy*) Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.
6. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan
7. Literasi informasi adalah suatu kemampuan untuk mengetahui kapan dan mengapa ia memerlukan informasi. Pengertian Literasi Informasi dapat diterjemahkan menjadi melek informasi, atau ada yang menyebutnya sebagai keberinformasian (Bahtar, dkk. 2009 dan Soedarsono 2007). Sedangkan menurut Wesleyan University literasi informasi adalah: “*A Crucial Skill In The Pursuit Of Knowledge. It involves recognizing when information is needed and being able to efficiently locate, accurately evaluate, effectively use, and clearly communicate information in various Formats*” Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa literasi informasi



adalah keterampilan penting dalam pencarian pengetahuan, yang meliputi menyadari kapan informasi dibutuhkan dan dapat ditemukan secara efisien, dievaluasi, digunakan secara efektif, dan dikomunikasikan dengan jelas di lingkungannya. Bagaimana mengevaluasinya, menggunakannya serta komunikasinya. Literasi informasi sebagai kemampuan untuk menemukan kebutuhan informasi, termasuk di dalamnya memahami bagaimana perpustakaan dikomunitaskan, kemampuan mengevaluasi isi informasi dan menggunakannya secara efektif. Selain itu termasuk pula di dalamnya pemahaman terhadap teknologi beserta aspek dan dampak social, budaya dan politiknya (Bahtar, dkk. 2009 dan Soedarsono 2007).

## **2.8 Teori Manajemen Komunikasi POAC Oleh George R. Terry**

Empat fungsi dasar manajemen komunikasi menjadi beberapa aspek atau tahapan dalam penerapannya, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengkomunitasan), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. (Sukarna, 2011: 10) Untuk mencapai tujuan, melaksanakan empat fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) suatu komunitas menerapkan dan membaginya pada empat aspek yang mana akan dibahas sebagai berikut:

### **2.8.1 *Planning***

*Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. (Dhaki, Y, 2018) Di dalam *planning* terdapat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen itu sendiri diantaranya

1. Menetapkan sasaran
2. Merumuskan sebuah strategi untuk mencapai tujuan
3. Menelaah kekuatan manajemen, kelemahan yang akan dihadapi dan peluang

### **2.8.2 Organizing**

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Seperti kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam *organizing* terdapat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen itu sendiri diantaranya (Dhaki,.Y, 2018)

1. Mengalokasikan sumber daya / sarana, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
2. Adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab, sehingga setiap pekerja akan bergerak dan bertindak sesuai dengan kewenangannya.
3. Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, hal ini sangatlah penting agar dapat menyegarkan dan menambah wawasan pekerja.
4. Kegiatan penempatan sumber daya manusia telah sesuai dengan posisi yang paling tepat atau dengan kata lain strategi yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh pekerja yang dinilai mampu dan layak dan memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya.

### **2.8.3 Actuating**

*Actuating* adalah peran petinggi untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan. Di dalam *actuating* terdapat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen itu sendiri diantaranya (Dhaki. Y, 2018)

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan dan menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

### **2.8.4 Controlling**

*Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*. Di dalam *controlling* terdapat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen itu sendiri diantaranya (Dhaki, Y, 2018)

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini harus secara rutin dilakukan supaya terlihat pada point mana target yang telah tercapai dan target yang belum tercapai.
2. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.

3. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

POAC diterapkan dalam setiap komunitas di seluruh dunia guna mempertahankan kelanjutan komunitas. POAC adalah dasar manajemen untuk komunitas manajerial. Terdapat beberapa konsep proses manajemen, misalnya saja PDCE (*Plan, Do, Check, Evaluate*), dan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). (Sukarna, 2011: 9) Namun, konsep POAC lebih banyak digunakan dan diterapkan karena lebih sesuai untuk setiap tingkat manajemen komunikasi pada komunitas yang akan diambil. Selain itu alasan penggunaan POAC di tinjau dari kacamata ilmu komunikasi ialah, didalam sebuah komunitas di perlukan penggunaan manajemen. Dalam membangun manajemen yang baik dibutuhkan jembatan yang disebut dengan komunikasi sehingga tujuan serta fungsi dari manajemen komunitas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan penggunaan manajemen komunitas yang dilihat dari kacamata ilmu komunikasi, yang mana manajemen komunikasi komunitas ini akan melihat POAC (Sukarna, 2011: 10).

Planing atau rencana dimana terdapat sebuah rangkaian atau langkah komunitas untuk mencapai tujuan baik dari top, midle, serta bottom untuk mensinkronisasikan tujuan serta perencanaan tersebut dibutuhkan jembatan komunikasi baik dalam penerapan tujuan, aturan, rencana serta perkiraan yang akan terjadi. (Sukarna, 2011: 11) Selanjutnya Komunitas yang merupakan pemberian tugas tanggung jawab, tupoksi kerja, mendelegasikan wewenang, mengkordinir dan menetapkan sistem komunikasi merupakan sebuah pokok dalam komunitas. *Actuating* atau aksi nyata dalam pelaksanaan kerja dilapangan harus menyesuaikan dengan tujuan dan rencana. (Sukarna, 2011: 11) Dalam hal ini untuk menggerakkan suatu kelompok dibutuhkan kedekatan antar satu sama lain maka untuk merealisasikan hal ini perlu adanya komunikasi agar terciptanya gerakan yang sesuai. *Controlling*, pengawasan. Bentuk pengawasan dalam hal ini merupakan pengawasan saat hal itu dilakukan dan paska dilakukan untuk melihat kekurangan serta kelebihan untuk kembali didiskusikan demi kemajuan komunitas itu sendiri. (Sukarna, 2011: 12).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam suatu riset atau penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan penjelasan yang mendalam menurut Kriyantono (2009:58). Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dikumpulkan penulis adalah berupa kata-kata, lisan, tulisan, dan gambar. Data tersebut didapatkan dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, *recorder*, dan beberapa dokumen yang lainnya yang mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” dalam Mensosialisasikan Literasi kepada Anak di Kota Bandar Lampung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan teknik penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, meneliti peristiwa kontemporer didasarkan pada berbagai bukti yaitu: Dokumen primer dan sekunder, peralatan promosi, bukti fisik, observasi dan wawancara secara sistematis (Yin, 2018:6-8).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus (*case study*), hal ini dikarenakan metode studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan *how* atau *why* (Yin, 2018:11). Sama dengan pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi”

Dalam Mensosialisasikan Literasi Kepada Anak di Kota Bandar Lampung?” Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai Bagaimana (*How*).

Disisi lain, penggunaan metode penelitian studi kasus ini digunakan karena fenomena dalam penelitian ini sedang berlangsung bukan fenomena yang sudah lalu, tugas penulis pada metode penelitian studi kasus adalah untuk mengetahui, menggali mengenai sesuatu yang tidak terlihat tersebut menjadi suatu pengetahuan yang terlihat. Selain itu studi kasus juga dapat diartikan sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan proses mencari hasilnya sekaligus menganalisisnya (Rahardjo, 2017:23).

### **3.3 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian analisis deskriptif, menurut Kriyantono (2009:39) menjelaskan bahwa, tipe penelitian analisis deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan pada fakta- fakta yang ditemukan (*fact finding*). Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan secara terperinci dan menganalisis bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas “Gubuk Literasi” dalam Mensosialisasikan Literasi kepada Anak di Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Sekertariat Komunitas Gubuk Literasi, tepatnya di Gg Sumur Waru IV No 33 Lingkungan II Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung, 35122. Komunitas “Gubuk Literasi” merupakan komunitas yang bergerak pada bidang sosial, pendidikan dan literasi bagi anak-anak. Melalui komunitas ini, peneliti akan menggali lebih dalam bentuk strategi komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang diberikan kepada anak-anak. Serta bentuk program Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk literasi anak di kota Bandar lampung.

### 3.5 Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposeful Random*, pemilihan informan ini dilakukan dengan menambahkan atribut tertentu untuk mendapatkan jumlah informasi yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan ketika peneliti berhadapan dengan jumlah informan yang banyak agar mengurangi bias informasi. Disisi lain, pada teknik ini peneliti melakukan pemilihan berdasarkan dengan kebutuhan, dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti dengan merujuk pada rumusan masalah, tujuan dan fenomena dilapangan (Effendy, 2014:36).

Teknik pemilihan tersebut dinilai cocok untuk penelitian ini, karena berfokus pada pemilihan informan yang dipercaya memiliki reputasi untuk isu yang diteliti. Hal tersebut dilakukan supaya penelitian lebih fokus dan pembahasannya dan tidak melebar. Informan/Narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

1. Pertama, Informan yang diketahui sebagai Pimpinan dari Komunitas Gubuk Literasi, alasan pemilihan informan tersebut karena tentunya sebagai pimpinan dalam komunitas “Gubuk Literasi” mengetahui bagaimana penyusunan program-program strategi komunikasi dalam mensosialisasikan literasi kepada orang tua dan anak di lingkungan Sukabumi Indah Kota Bandar Lampung.
2. Kedua, Informan yang diketahui sebagai *Public Relations* dari Komunitas Gubuk Literasi, alasan pemilihan informan tersebut karena tentunya sebagai *Public Relations* dapat memperkenalkan, melakukan pendekatan serta membawa tujuan dari “Gubuk Literasi” untuk menyampaikan pesan informasi tentang literasi kepada masyarakat khususnya anak-anak di Kota Bandar Lampung.
3. Ketiga, Informan pendukung yang merupakan pemilik dari komunitas literasi Busa Pustaka, melalui informan ini akan dilakukan telaah komparasi antara strategi komunitas gubuk literasi dna Busa Pustaka sehingga dapat ditemukan sebuah kesamaan ataupun perbedaan.

## 1.6 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, pada penelitian ini, sumber data primer yang didapatkan penulis adalah melalui hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, yaitu data tambahan yang diperoleh dari berbagai buku, referensi, artikel, dan internet serta yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data primer.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan penulis kepada narasumber atau informan. Dengan membuat panduan wawancara yang didalamnya berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.
2. Observasi/Non Partisipan: Observasi merupakan prosedur atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat mengenai perilaku objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi secara prosedur dalam suatu penelitian ilmiah, namun yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan melihat beberapa unsur media sosial yang dapat membantu untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.
3. Dokumentasi: peneliti mengumpulkan catatan peristiwa yang telah terjadi, baik itu dalam bentuk tulisan, foto atau video yang berkaitan dengan objek penelitian.



### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:88). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, proses analisis data kualitatif melalui tahapan menurut (Humberman, 2012:47) sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan *transformasi* data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyeleksi ketat, dengan membuang yang tidak perlu dan mengkomunitaskan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

#### 2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang *valid* untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini.

#### 3. *Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan sejak pengumpulan data, hingga menyeleksi dan juga menafsirkan serta menyelarskan dengan konsep dan teori, menemukan satu kesimpulan Penarikan kesimpulan tersebut didapat dari hasil yang telah didapat dari teknik sebelumnya yang telah dilakukan.

### **3.9 Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik validitas data yang dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, triangulasi merupakan proses pemeriksaan data dengan mengecek data di luar data primer yang tujuannya sebagai pembanding (Moelong, 2012:42). Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi *Source*, pada teknik ini peneliti akan melakukan sebuah perbandingan dengan objek penelitian yang sama dengan komunitas “Gubuk Literasi”. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya kesamaan data atau bahkan perbedaan data yang muncul.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, strategi komunikasi Komunitas Gubuk Literasi dalam mensosialisasikan literasi kepada anak dilakukan dengan beberapa tahapan.

1. Tahapan awal yaitu *Planning/* perencanaan, Komunitas Gubuk Literasi merupakan Komunitas baru yang bergerak di bidang pengetahuan tentang literasi, melihat kondisi dan situasi wilayah tempat Gubuk Literasi berdiri, masih banyak anak-anak yang tidak mengetahui ilmu literasi, tidak memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran yang maksimal. Tujuan Gubuk Literasi ada ingin memberikan pengetahuan tentang literasi, meningkatkan motivasi semangat anak-anak untuk belajar, karena situasi Pandemi yang membuat anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran maksimal dari sekolah formal.
2. Tahapan kedua yaitu *Organizing/* pengorganisasian SDM, dalam tahapan ini Komunitas Gubuk Literasi memiliki jajaran kepemimpinan yaitu CEO dan Founder. Kedua nya bersinergi untuk membagi tugas pokok dan fungsi bawahannya, melakukan pembagian tugas untuk memastikan berjalannya rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan mensosialisasikan tentang literasi kepada anak-anak peserta didik. *Organizing* juga meliputi penugasan kepada setiap SDM untuk melakukan aktifitas program kegiatan pembelajaran dan program kegiatan non pembelajaran, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik kepada jajaran *volunteer* pengajar dan tenaga kependidikan, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.
3. Tahapan ketiga yaitu *Actuating/* Pelaksanaan program kegiatan di Gubuk Literasi, Gubuk Literasi menerapkan kegiatan pembelajaran dengan membagi menjadi 4 minggu pembelajaran setiap bulan, Berdasarkan

temuan peneliti dari hasil observasi. Kegiatan minggu pertama Gubuk Literasi memberikan pembelajaran matematika, selanjutnya pada minggu ke dua yaitu pembelajaran Bahasa yang dibagi menjadi dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Daerah Lampung, kemudian pada minggu ke tiga pembelajaran Sejarah dengan kemasan belajar melalui media menonton film, dari menonton film ini anak-anak akan diajak untuk berinteraksi dan menentukan hal yang penting didalam sebuah film yang diputar dengan sistem tanya jawab. Lalu pada minggu terakhir atau minggu ke empat yaitu kegiatan olahraga senam pagi dilanjutkan dengan praktik, hal yang menarik pada praktik ini ialah bahwa anak-anak akan melakukan praktik. Selain pembelajaran yang sifatnya akademis, yang didapatkan juga oleh anak-anak peserta didik di sekolah formal. Gubuk Literasi juga memberikan tambahan pengalaman pembelajaran secara praktik yang kemungkinan tidak didapatkan di sekolah formal. Seperti contohnya pembelajaran ilmu olah raga melalui senam sehat, pembelajaran Ilmu Sejarah melalui media *Movie time*, tidak jarang juga tim Gubuk literasi merubah jadwal tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi. Seperti pada saat mendapatkan kesempatan berkolaborasi bersama Fkmpi Lampung & Smart Polinela Lampung, mengadakan pengalaman pembelajaran tentang edukasi tanaman sekitar, praktik bercocok tanam. Hal tersebut tentu menjadi pengalaman yang berharga bagi anak-anak peserta didik di Gubuk Literasi.

4. Tahapan yang terakhir yaitu *Controlling/ Monitor*, kontrol dan Evaluasi. Dalam hal pencapaian tujuan program pembelajaran dari Gubuk Literasi dapat berjalan dengan baik, berkat adanya diskusi/ rapat evaluasi mingguan yang rutin selalu dilakukan. Melalui rapat evaluasi mingguan ini akan banyak mengungkapkan kekurangan yang terjadi pada satu minggu terakhir dan memecahkan permasalahan atau kendala secara bersama-sama. Selain itu adanya media penghubung komunikasi seperti *Whatsapp Group* juga menjadi salah satu sarana bagi jajaran tim Gubuk Literasi untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada objek penelitian dan pembaca yaitu:

1. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi konsep pemikiran maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan kearah yang lebih baik lagi. Dengan cara meninjau lebih dalam terkait strategi komunikasi komunitas dalam mensosialisasikan kegiatan yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat.
2. Saran diberikan kepada Komunitas Gubuk Literasi, dikarenakan Gubuk Literasi Komunitas yang dapat terbilang baru, diharapkan untuk tidak terlalu menutup diri untuk tidak bekerjasama sama dengan Pemerintah jadi akses untuk mendapatkan bantuan/ donasi akan lebih besar. Selain itu saran lain, penggunaan sistem kolaborasi dengan pihak lain untuk dapat dibenahi secara sitem penjadwalan sehingga dalam prakteknya kolaborasi tersebut dapat lebih terarah antara komunitas satu dan lainnya ketika memiliki jadwal pertemuan yang sama. Saran lain yang peneliti dapat berikan ialah karena gubuk literasi merupakan komunitas yang mandiri sehingga sangat baik jika keseluruhan volunter dapat menyisihkan sebagian pendapatanya untuk ditabung dan digunakan untuk membeli kebutuhan gubuk literasi, agar sistem keuangan atau pendapatan tidak hanya bersumber dari CEO atau Founder saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- A. Pozzolini. 2005. *Pijar-pijar Pemikiran Gramsci*. Yogyakarta: Resist Book.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Bahar, Murni A, Arifah Sasmita, SriPurnomowati. (2009). Literasi Informasi tenaga pendidik dan kependidikan Pendidikan Non Forma (PNF) di Provinsi DKI Jakarta. *Baca*, vol.30, no.2.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Candra, P.A. (2013). Penggunaan Internet oleh Anak-anak Sekolah usia 6- 12 tahun di Surabaya.
- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. *Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dhahir, Darman Fauzan. (2018). Pola Asuh Penggunaan internet di Kalangan Anak-anak Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011),
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2015). *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kern, R. 2001. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. *Journal Universitas Airlangga*.

- Kemdikbud, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19, Jakarta: Kemdikbud, 2020
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kurnia, Novia., Wendratama, Engelbertus., Adiputra, Wisnu Tama., & Poerwaningtias, Intania. 2019. *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendamping Orang Tua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). *DigEuLit: Concept and Tools for Digital Literacy Development*.
- Merriam, Sharan B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Minchael. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded*
- Miller et al (2003). *Encyclopedia of Human Ecology volume 1: A-H*. Santa Barbara, California: ABC- CLIO, Inc.
- Morissan, 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Mustaji, Media Pembelajaran (surabaya: Unesa University Press, 2013).
- Mudjiono, Yoyon. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Dakwah Digital Press.
- Network. *Frontier in Psychiatry journal*. (10):455. doi: 10.3389/fpsyt.2019.00455.
- Oemar, Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman, Latief. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar –dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising

West, Richard, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika

Wahid, Fathul & Furuholt, B. 2012. Understanding the Use of Mobile Phones in the Agricultural Sector in Rural Indonesia: Using the Capability Approach as Lens. *Jurnal Information and Communication Technology*. Vol 4, Nos 2/3/4.

Yin, Robert K. (2011). (Diterjemahkan oleh M Djauzi Mudzakir, Ed). *Studi Kasus Desain & Metode*.

**Sumber Lain:**

Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 242/Sipres/A6/IX/2020. Dalam Website: <https://www.kemdikbud.go.id/>.